
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKn SISWA KELAS III SD NEGERI UPT TRANS MALUNGAI DENGAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW

Karyati

SDN 1 UPT Trans Malungai

Email: karyatispd9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri UPT Trans Malungai Kecamatan Gunung Bintang Awai. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain Kemampuan anak dalam menerima sebuah masukan tidak sama satu dengan yang lain, dan pembelajaran yang dilakukan guru kurang menarik sehingga pembelajaran menjadi membosankan, dan pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas III SD Negeri UPT Trans Malungai Kecamatan Gunung Bintang Awai Dengan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Tahun Pelajaran 2018/2019.

Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas III SD Negeri UPT Trans Malungai Kecamatan Gunung Bintang Awai yang berjumlah 14 orang. Dari penelitian yang dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus ini menitikberatkan pada 4 komponen utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan dalam setiap siklus. Dari penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa persentase siswa yang mencapai KKM pada kondisi awal adalah 57,8 % dengan nilai rata-rata 60,42. Persentase siswa yang mencapai KKM pada siklus I adalah 64,2% dengan nilai rata-rata 61,78. Data prestasi belajar diperoleh dari hasil evaluasi diakhir setiap siklus. Persentase siswa yang mencapai KKM pada siklus II sebanyak 75% dengan nilai rata-rata 62,5. Berdasarkan Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model Kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas III SD Negeri UPT Trans Malungai Kecamatan Gunung Bintang Awai Tahun Pelajaran 2018-2019.

Kata Kunci: *Prestasi Belajar, Kooperatif, Jigsaw*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan interaksi sosial individu dengan lingkungannya yang bertujuan meningkatkan martabat manusia. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada proses belajar yang dialami siswa itu sendiri sebagai anak didik. Siswa harus mampu memahami materi pelajaran yang nantinya diharapkan siswa dapat menyelesaikan ujian dengan baik sebagai hasil evaluasi belajar.

Dalam berbagai mata pelajaran yang dipelajari oleh anak salah satunya adalah pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan yang dipelajari untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme yang dimulai dari masalah sehari-hari. Menurut Azra (2009: 19) pendidikan kewarganegaraan untuk mengaji dan membahas tentang pemerintah, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, HAM, hak, dan

kewajiban warga negara serta proses demokrasi. Agar siswa terlatih menangkap dan mengembangkan subjeknya tentang bahan ajar yang dibahas, maka perubahan perilaku yang sesuai ialah tentang mengajar siswa untuk membahas lazimnya hal yang dijadikan topik pembicaraan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelas III, peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn perlu mendapatkan perhatian, terutama dalam materi harga diri. Dari 19 ada 9 siswa memiliki nilai dibawah KKM. Beberapa siswa belum dapat menyelesaikan soal mengenai harga diri, sehingga menghambat proses belajar. Beberapa siswa tidak paham dengan penjelasan guru yang sifatnya ceramah dan siswa mendengarkan (siswa pasif). Siswa seharusnya diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya, namun siswa tidak diberi kesempatan mengungkapkan hal yang belum dipahaminya.

Kemampuan anak dalam menerima sebuah masukan tidak sama satu dengan yang lain, sebaiknya menjadi pertimbangan guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang bermacam-macam. Hal ini diperlukan agar siswa benar-benar mengetahui materi yang disampaikan guru. Berdasarkan pengamatan penyebab lain terhambatnya prestasi belajar siswa adalah materi yang disampaikan perlu diperhatikan, pembelajaran yang dilakukan guru kurang menarik sehingga pembelajaran menjadi membosankan, dan pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berdasarkan hal-hal yang disampaikan sebelumnya peneliti memilih untuk menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa.

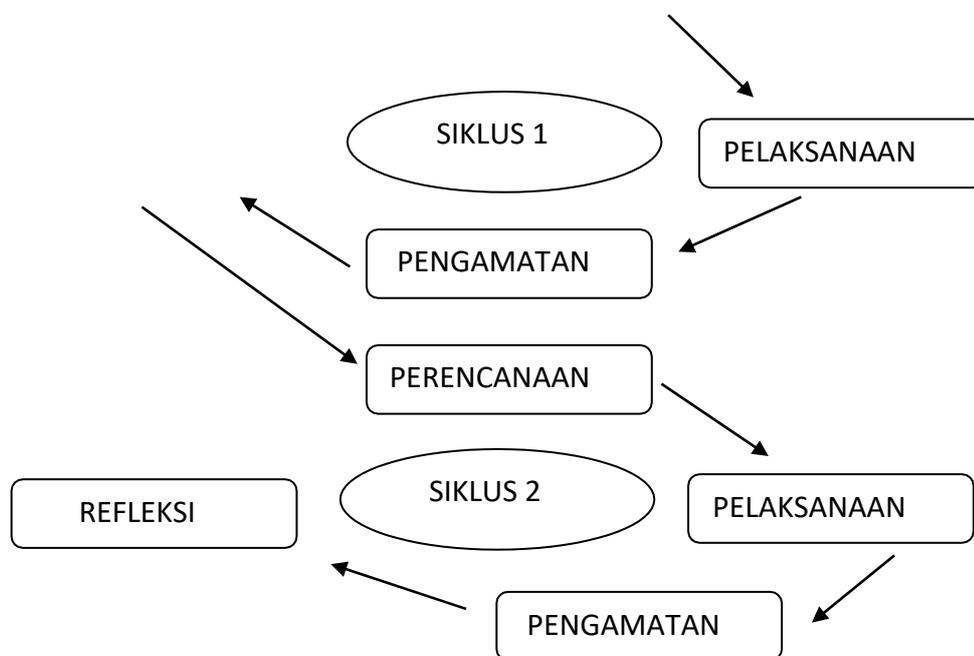
Pembelajaran yang dikemas menarik mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam hasil pembelajaran. Menurut Lie (2002: 12) pembelajaran kooperatif adalah sistem yang mampu memberikan kesempatan anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur, sehingga membantu siswa mengenai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Macam-macam pembelajaran kooperatif antara lain *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Teams Games Tournament (TGT)*, *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)*, *Jigsaw*.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan model Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan nilai sekelompok peserta didik. Menurut Purnomo (2008: 51) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif berupa tindakan praktis dalam pembelajaran yang dilakukan seorang pendidik, proses, serta hasil belajar.

Penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1998). Model penelitian ini menitikberatkan pada 4 komponen utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan dalam siklus tertentu. Sukardi (2003: 212) mengungkapkan terdapat empat langkah dalam model penelitian ini antara lain adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tujuan menggunakan desain penelitian model ini adalah apabila dalam pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan perbaikan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai.

Berikut ini adalah siklus penelitian dari Kemmis dan Mc. Taggart:



Gambar 2: Siklus PTK Sthepen Kemmis dan Robin Mc Taggart

Mulyana (2012: 70-71) satu siklus terdiri dari empat langkah, antara lain:

1. Perencanaan

Rencana merupakan langkah untuk memulai tindakan yang akan dilakukan oleh guru.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan.

3. Pengamatan

Pengamatan mencakup prosedur perekaman tindakan yang dilakukan. Penggunaan pedoman atau instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya.

4. Refleksi

Merefleksikan tentang proses dan dampak tindakan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Penelitian dilakukan di SD Negeri UPT Trans Malungai Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri UPT Trans Malungai Kecamatan Gunung Bintang Awai semester genap tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah 14 siswa. Objek penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar siswa melalui metode *Jigsaw*. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, dihitung mulai bulan Maret - Juni 2018.

Hasil Dan Pembahasan

Pra siklus

Tahapan persiapan dalam proses penelitian ini berawal dengan pemilihan sekolah yang akan digunakan sebagai tempat penelitian. Peneliti meminta izin pada kepala sekolah dan guru kelas yang akan dilakukan penelitian. Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah mengobservasi, wawancara dengan guru kelas, dan mengumpulkan data awal. Hasil wawancara dengan guru kelas diketahui bahwa nilai rata-rata kelas

tahun sebelumnya untuk KD percaya diri adalah 60,42 sedangkan siswa yang mencapai KKM sebanyak 57,8%. Setelah peneliti mengetahui keadaan kelas, peneliti kemudian merumuskan masalah berdasar observasi kelas III SD Negeri UPT Trans Malungai Kecamatan Gunung Bintang Awai. Setelah rumusan masalah terbentuk dilanjutkan dengan menyusun proposal dan mengaji standar kompetensi, kompetensi dasar, dan materi pokok serta penyusunan rencana siklus setiap pertemuannya.

1. Pelaksanaan siklus I

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua yang dibutuhkan ketika melakukan penelitian. Peneliti mempersiapkan silabus, RPP, bahan ajar, soal kelompok ahli, dan soal evaluasi. Perangkat pembelajaran ini kemudian dikonsultasikan pada dosen pembimbing, guru kelas, dan validator. Perangkat pembelajaran ini kemudian diperbaiki sesuai kritik dan saran yang telah diberikan.

b) Tahap Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan satu pertemuan pada tanggal 4 Mei 2018 pukul 09.15 – 10.25. Kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan diawali membagi kelompok asal kemudian dipecah menjadi kelompok ahli.

Pertemuan ini diawali dengan membagi kelas menjadi 3 kelompok asal yang terdiri dari 4-5 anak. Kemudian siswa membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli yang mendapatkan berbagai materi yang berbeda, didalam kelompok ahli para peserta didik diajak untuk mempelajari materi pokok mulai dari pengertian harga diri, pentingnya harga diri, dan bentuk dari harga diri. Kelompok ahli mengerjakan soal kelompok yang diberikan jika sudah selesai berdiskusi.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan presentasi kelompok. Masing-masing kelompok mempresentasikan bahasan sesuai dengan materi yang mereka dapatkan. Setelah itu siswa kembali kekelompok asal, di dalam kelompok asal mereka berbagi materi yang telah mereka dapatkan ketika dalam kelompok ahli. Penilaian dalam siklus 1 ini berupa penilaian soal evaluasi.

c) Refleksi

Setelah melakukan siklus 1, peneliti melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Kekurangan dan kelebihan model kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

Kekurangan model kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran siklus 1 adalah sebagai berikut:

- 1) Beberapa siswa bingung karena ada dua kelompok (kelompok asal dan kelompok ahli) dalam satu pembelajaran
- 2) Belum semua siswa memahami bacaan yang diberikan, sebagian anak membaca bacaan yang diberikan namun tidak selesai membaca.
- 3) Ketika kembali kekelompok asal untuk memberikan apa yang telah mereka pahami dalam kelompok ahli sebagian siswa malah ramai dengan siswa lain, sehingga materi yang ingin disampaikanpun tidak sesuai dengan harapan.

Kelebihan model kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran siklus 1 adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang dilaksanakan terasa lebih singkat.
 - 2) Siswa terlihat lebih antusias ketika diberi bacaan, dan contoh harga diri
- d) Hasil Penelitian Siklus I

Data prestasi belajar siswa diperoleh dari wawancara dengan guru kelas dan dari soal evaluasi yang telah disebar setelah pembelajaran berlangsung. Data prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut

Tabel 13. Evaluasi Sesudah Siklus I

Nomor	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Q	75	Tuntas
2	W	65	Tuntas
3	E	45	Tidak Tuntas
4	R	75	Tuntas
5	T	65	Tuntas
6	Y	50	Tidak Tuntas
7	U	65	Tuntas
8	I	65	Tuntas
9	O	65	Tidak Tuntas
10	P	70	Tuntas
11	M	65	Tuntas
12	N	65	Tuntas
13	B	50	Tidak Tuntas
14	V	45	Tidak Tuntas
Jumlah nilai		865	
Nilai rata-rata		61,78	
Jumlah siswa yang mencapai KKM			9
Persentase siswa yang mencapai KKM			64,2%

2. Pelaksanaan siklus II

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua yang dibutuhkan ketika melakukan penelitian. Peneliti mempersiapkan silabus, RPP, bahan ajar, soal kelompok ahli, dan soal evaluasi. Perangkat pembelajaran ini kemudian dikonsultasikan pada dosen pembimbing, guru kelas, dan validator. Perangkat pembelajaran ini kemudian diperbaiki sesuai kritik dan saran yang telah diberikan.

b) Tahap Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan dua pertemuan pada tanggal 11 Mei 2018 dan 25 Mei 2018 pukul 09.15 – 10.25. Kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan diawali membagi kelompok asal kemudian dipecah menjadi kelompok ahli.

Pertemuan pertama, diawali dengan membagi kelas menjadi 3 kelompok asal yang terdiri dari 4-5 anak. Kemudian siswa membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli yang mendapatkan berbagai materi yang berbeda, didalam kelompok ahli para peserta didik diajak untuk mempelajari materi pokok mulai dari bentuk menghargai diri sendiri, kelebihan atau kekurangan diri sendiri, dan bentuk harga diri terhadap sesama. Kelompok ahli mengerjakan soal kelompok yang diberikan jika sudah selesai berdiskusi. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan soal kelompok ahli, masing-masing kelompok presentasi didepan kelas. Hal yang dinilai pada pertemuan ini adalah presentasi kelompok ahli.

Pada pertemuan kedua kegiatan pembelajaran diawali dengan membentuk kelompok asal. Masing-masing kelompok asal mendapatkan ketiga materi bahasan. Setelah itu siswa membaca dan memahami masing-masing bacaan yang diberikan. Setiap siswa yang selesai membaca kembali ketempat duduk dan mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru. Penilaian dalam pertemuan kedua ini berupa penilaian soal evaluasi.

c) Refleksi

Setelah melakukan siklus II, peneliti melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Kekurangan dan kelebihan model kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

Kekurangan model kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

1) Beberapa siswa belum mampu mengidentifikasi bentuk dari harga diri mereka

Kelebihan model kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran siklus 1 adalah sebagai berikut:

- 3) Siswa mampu mengelompokkan kelemahan dan kelebihan dari masing-masing anggota kelompok, karena adanya kolom yang memisahkan keduanya.
- 4) Siswa terlihat lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

d) Hasil Penelitian Siklus II

Data prestasi belajar siswa diperoleh dari wawancara dengan guru kelas dan dari soal evaluasi yang telah disebar setelah pembelajaran berlangsung. Data prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Evaluasi Setelah Siklus II

Nomor	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	A	65	Tuntas
2	B	65	Tuntas
3	C	35	Tidak Tuntas
4	D	75	Tuntas
5	E	95	Tuntas
6	F	30	Tidak Tuntas
7	G	65	Tuntas
8	H	95	Tuntas
9	I	20	Tidak Tuntas
10	J	65	Tuntas
11	K	70	Tuntas
12	L	70	Tuntas
Jumlah nilsi		750	
Rata-rata nilai		62,5	
Jumlah siswa yang mencapai KKM			9
Persentase siswa yang mencapai KKM			75%

B. Pembahasan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus melalui tahap perencanaan,

pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri UPT Trans Malungai Kecamatan Gunung Bintang Awai yang beralamatkan di Desa Malungai Raya Kecamatan Gunung Bintang Awai Kabupaten Barito Selatan. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3 SD Negeri UPT Trans Malungai Kecamatan Gunung Bintang Awai tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 14 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 3 SD Negeri UPT Trans Malungai Kecamatan Gunung Bintang Awai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

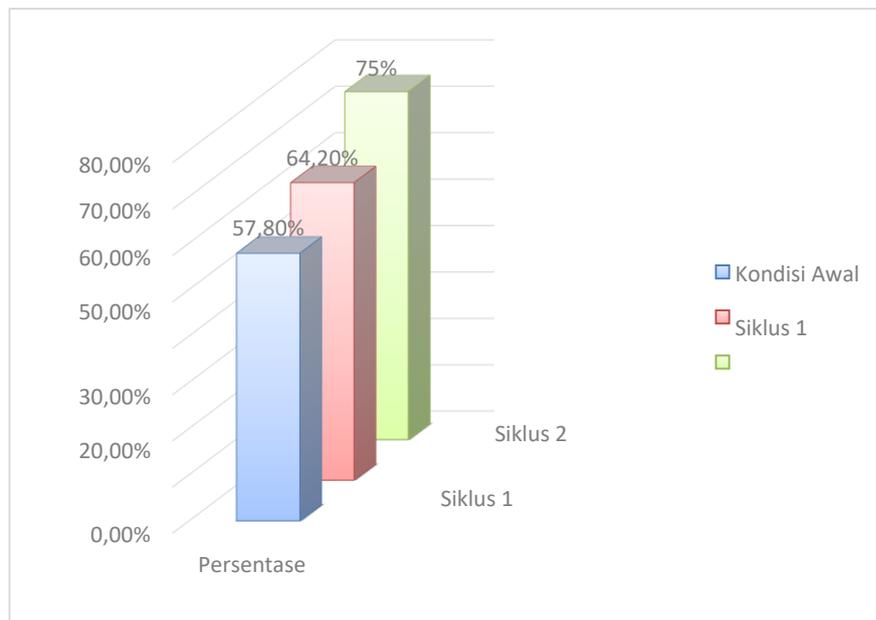
Tujuan kedua penelitian ini adalah membuktikan bahwa model kooperatif tipe *Jigsaw* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Secara umum, setelah dilakukan pengamatan prestasi siswa memang masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang masih berada dibawah KKM. Peneliti menerapkan pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.

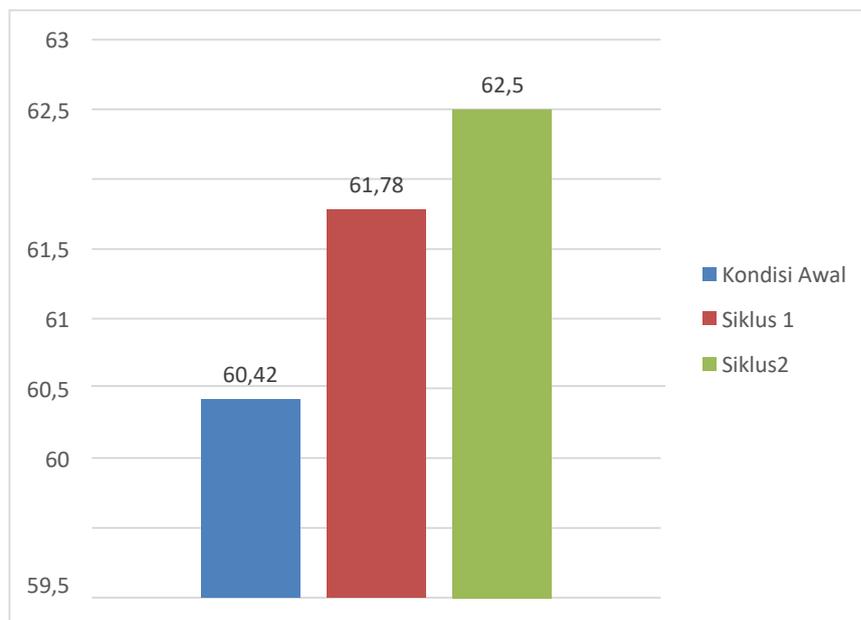
Siklus I dilaksanakan dalam satu pertemuan yaitu pada 4 Mei 2018 pukul 09.15 – 10.25. Pada siklus pertama ini siswa diminta untuk menyelesaikan soal evaluasi dengan menganalisis perbedaan pengertian, pentingnya, dan bentuk harga diri seseorang. Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan pada 11 Mei 2018, dan 25 Mei 2018 pada pukul 09.15 – 10.35. Pada pertemuan pertama siswa diajak untuk mempelajari pokok bahasan berupa bentuk menghargai diri, kelebihan dan kekurangan diri, serta bentuk harga diri terhadap sesama. Hal yang dinilai pada pertemuan pertama adalah penilaian kelompok pada masing-masing pokok bahasan. Pada pertemuan kedua masing-masing siswa mempelajari masing-masing pokok bahasan yang telah diberikan, penilaian pada pertemuan kedua berupa soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I, hasil penelitian sudah mengalami peningkatan dari kondisi awal. Namun hasil siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan, sehingga peneliti melanjutkan pada siklus II. Kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada siklus I dijadikan refleksi bagi peneliti untuk memperbaiki siklus II agar sesuai target.

Gambar 3. Grafik Persentase Siswa yang Mencapai KKM



Gambar 3 menunjukkan presentase jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan. Dari kondisi awal sebesar 57,8% menjadi 64,2% pada siklus 1, dan meningkat menjadi 75% pada siklus 2. Peningkatan prestasi siswa berdasar nilai rata-rata kelas.



Gambar 4. Nilai Rata-rata Prestasi Belajar Siswa

Gambar 4 menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa mulai dari kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2. Rata-rata nilai yang diperoleh dari kondisi awal adalah 60,42 menjadi 61,78 pada siklus 1, dan meningkat menjadi 62,5 pada siklus 2. Rata-rata siswa diperoleh dari jumlah nilai setiap siswa dibagi jumlah siswa.

Data prestasi belajar diperoleh dari masing-masing soal evaluasi diakhir siklus I dan siklus II. KKM mata pelajaran PKn kelas 3 SD Negeri UPT Trans Malungai Kecamatan Gunung Bintang Awai adalah 64. Siswa dinyatakan lulus apabila mendapatkan nilai 64 atau lebih. Persentase siswa yang mencapai KKM pada kondisi awal adalah 57,8 %

dengan nilai rata-rata 60,42. Persentase siswa yang mencapai KKM pada siklus I adalah 64,2% dengan nilai rata-rata 61,78. Data prestasi belajar diperoleh dari hasil evaluasi diakhir setiap siklus. Persentase siswa yang mencapai KKM pada siklus II sebanyak 75% dengan nilai rata-rata 62,5. Hasil yang ada telah menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tercapai, sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus III.

Dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa presentase prestasi belajar atau siswa yang mencapai KKM sudah memenuhi target, namun untuk nilai rata rata belum memenuhi KKM. Rata-rata nilai siswa belum memenuhi atau mencapai KKM karena jumlah nilai yang diperoleh dalam kelas masih dibawah 64 jika dibagi jumlah siswa yang ada. Meskipun peneliti menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*, namun *jigsaw* sendiri memiliki kelemahan yang menjadi penyebab nilai rata-rata kelas masih dibawah KKM yaitu: 1) pembelajaran oleh teman dapat menjadi kendala karena perbedaan persepsi dalam memahami konsep, 2) waktu yang lama dan persiapan yang matang adalah hambatan bagi guru dalam menyiapkan pembelajaran, 3) siswa yang sulit bekerjasama sulit untuk menjelaskan materi pada siswa lain.

Kesimpulan

Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri UPT Trans Malungai Kecamatan Gunung Bintang Awai tahun ajaran 2018/2019 menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* dapat dilakukan dengan langkah berikut: 1) pengajuan masalah, 2) pengelompokkan, 3) kerjasama tim, 4) mempresentasikan;

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas III SD Negeri UPT Trans Malungai Kecamatan Gunung Bintang Awai. Hal ini ditunjukkan oleh adanya persentase siswa yang mencapai KKM kelas (64), dari kondisi awal 57,3% meningkat menjadi 64,2% pada siklus I, dan menjadi 75% pada siklus II. Rata-rata nilai dari kondisi awal sebesar 60,42 menjadi 61,78 pada siklus I, dan meningkat menjadi 62,5 pada siklus II.

Bibliografi

- Arifin, Zainal. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dinas Pendidikan Kota Bandung. 2004. *Model – model Pembelajaran*. Bandung : SMP Kartika XI.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftakul. 2012. *Cooperatif Learning, Metode, Teknik, Struktur, dan Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mulyasa. 2012. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyati. 2005. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Muslich, Mansyur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah, Pedoman Bagi Guru Profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sharan, Shlomo. 2012. *The Handbook of Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Familia.
- Singer, Kurt. 1973. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Bandung: Remadja Karya.
- Siregar, Eveline & Nara, Hartini. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktek*. Bandung: Nusa Media.
- Tim Redaksi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahab, Abdul Aziz. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imperial Bhakti Utama.
- Wiratmadja, Rochiati. 2009. *Metodelogi Penelitian Tindakan Kelas*. Remaja Rosdakarya: Bandung.